

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL DALAM INDUSTRI PARIWISATA PUNCAK TANADOANG DI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Program
Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Diky Pratama

105381101919

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

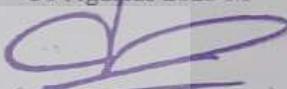
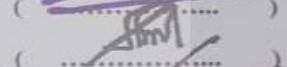
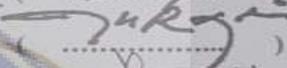
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Diky Pratama, 105381101919** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H
Makassar, _____
30 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|---------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag | () |
| Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D | () |
| Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd | () |
| Penguji | 1. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D | () |
| | 2. Hadisaputra, S.Pd., M.Si | () |
| | 3. Dr. Siti Asnaeni AM, Sos., M.Si | () |
| | 4. Dr. Muhammad Nawar, M.Pd | () |

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Janialuddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata
Puncak Tanadoang
Nama : Diky Pratama
NIM : 105381101919
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

14 Shafar 1445 H

Makassar

30 Agustus 2023 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin, M.Pd., Ph.D


Nur Riswandy Marzuki, S.Sos., M.Si

Mengesahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akab, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Jamiluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Diky Pratama
NIM : 105381101919
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : Perubahan sosial ekonomi Masyarakat lokal dalam industry pariwisata puncak tanadoang kabupaten kepulauan selayar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 24 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,

Diky Pratama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kau yang menentukan jalan hidupmu sendiri, tanpa mendengarkan perkataan orang lain jika tidak sesuai dengan apa yang kau mau, karena kau yang harus menentukannya sendiri dan kau sendiri yang bertanggung jawab dengan jalan hidup yang kau tentukan

(Diky Pratama)

Orang yang melanggar aturan memang disebut sampah, tetapi orang yang meninggalkan sahabatnya lebih rendah dari sampah

(Kakashi Hatake)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Karya ini untuk Ibu dan Bapak yang telah mendidik dan memberikan dukungan yang sangat besar. Untuk keluarga besar, saya mengucapkan banyak terima kasih atas suportnya hingga saya tetap semangat dalam belajar. Dan untuk teman-teman yang telah memberikan banyak masukan dan saran terima kasih karena sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat –Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tapi hilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis terbatas. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Boy Jaya dan Nur Hayati, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku, kepada Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Bapak Nur Riswandy Marzuki, S,Sos., M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan

proposals ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Makassar, 24 Agustus

2023

ABSTRAK

Diky Pratama, (105381101919), *“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar”* di bawah Bimbingan Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Bapak Nur Riswandy Marzuki, S,Sos., M.Si.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2023 di desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui proses terjadinya perubahan sosial ekonomi Masyarakat lokal dalam industri pariwisata Puncak Tanadoang.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau arah kuantifikasi data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang ditekankan pada metode analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses terjadinya perubahan sosial Masyarakat dalam industry pariwisata puncak tanadoang dapat berubah atau bergeser disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang terjadinya perubahan yang terjadi dalam industry pariwisata yaitu (1) perubahan usaha dan pendapatan Masyarakat (2) dengan adanya kemajuan aspek pariwisata dapat merubah mata pencaharian Masyarakat (3) pengaruh tuntutan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat (4) menciptakan lapangan kerja.

Kata Kunci : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar

ABSTRACT

Diky Pratama, (105381101919), "Socio-Economic Changes in Local Communities in the Puncak Tanadoang Tourism Industry in Selayar Islands Regency" under the Guidance of Mr. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Mr. Nur Riswandy Marzuki, S,Sos., M.Si,.

This research was conducted from June to August 2023 in the village of Bontomarannu, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. The purpose of this research was to find out the process of socio-economic changes in the local community in the Puncak Tanadoang tourism industry.

The research method used in this research is qualitative research. Qualitative research is research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or the direction of quantification of data in this study uses descriptive which emphasizes qualitative analysis methods.

The results of this study indicate that the process of social change in the community in the Puncak Tanadoang tourism industry can change or shift due to several factors. The factors that cause changes that occur in the tourism industry are (1) changes in people's business and income (2) with the advancement of tourism aspects can change people's livelihoods (3) the influence of economic demands on people's lives (4) create employment.

Keywords: Local Socio-Economic Changes in the Industry Puncak Tanadoang Tourism in Islands Regency Selayar

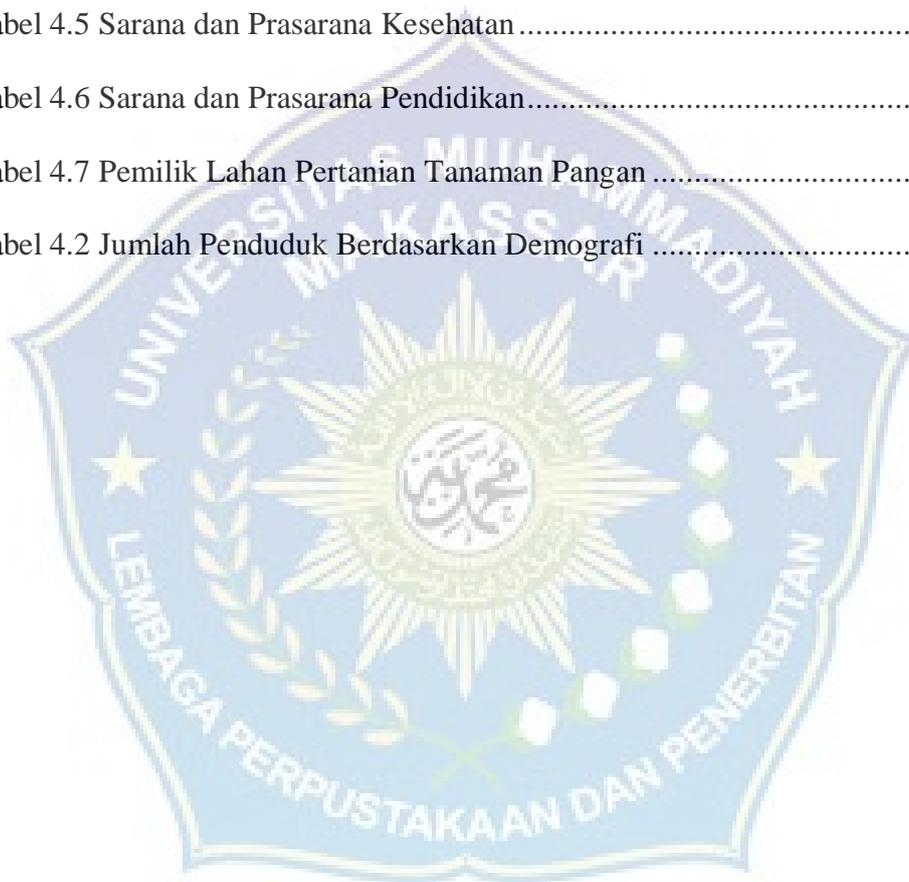
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Konsep.....	8
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Informan Penelitian	28
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	33
I. Teknik Keabsahan Data.....	34
J. Etika Penelitian	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	37
B. Letak Geografi.....	38
C. Keadaan Sosial	46
D. Keadaan Pendidikan	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	60
B. Saran Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Pemerintah Desa Bontomarannu	40
Tabel 4.3 Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	43
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	43
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	43
Tabel 4.7 Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Demografi	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41
Gambar 5.1 Batas desa bontomarannu.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Lampiran Plagiasi
3. Lampuran Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia adalah komponen penting dari ekonomi Indonesia serta sumber pendapatan devisa yang signifikan. Pariwisata merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia, menghasilkan pendapatan devisa asing yang signifikan. Pada tahun 2019, Indonesia menyaksikan 16,1 juta kedatangan turis asing, dengan Singapura, Malaysia, Tiongkok, Australia, dan Jepang menjadi sumber utama pengunjung. Kekayaan budaya dan daya tarik alam Indonesia, seperti pantai dan taman nasional, menjadikannya tujuan wisata yang populer. Pemerintah telah mengidentifikasi 10 destinasi prioritas untuk investasi dan pengembangan, dan negara ini telah meraih peringkat tinggi dalam laporan daya saing perjalanan dan pariwisata. Kementerian pariwisata mengawasi industri ini, dengan fokus pada mempromosikan destinasi budaya dan tropis. Namun, pengembangan infrastruktur tetap menjadi tantangan bagi industri ini. Pariwisata di Indonesia meliputi berbagai aktivitas dan didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi pariwisata. Provinsi ini memiliki banyak objek wisata alam dan budaya yang menarik, seperti pantai-pantai indah, taman nasional, dan situs-situs sejarah yang bersejarah. Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan utama Sulawesi Selatan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Namun,

masih banyak potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga perlu adanya upaya untuk mempromosikan dan meningkatkan pariwisata di Sulawesi Selatan. Pariwisata merupakan industri potensial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya wisata budaya dan alam di Sulawesi Selatan. Provinsi ini memiliki potensi wisata yang sangat besar yang perlu dikembangkan, dengan 8,6 juta wisatawan berkunjung ke Sulawesi Selatan pada tahun 2016, melebihi target tahunan sebesar 8 juta. Namun, potensi budaya dan alam setempat belum terekspos dengan baik karena kurangnya kesadaran penduduk untuk melestarikannya dan pengaruh modernisasi. Untuk melestarikan budaya Bugis dan mengembangkan potensi alam, provinsi ini membutuhkan pusat budaya untuk memamerkan warisannya dan menarik wisatawan.

Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah salah satu tempat wisata populer di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan keindahan alamnya. Namun, dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di daerah tersebut, terjadi perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat lokal. Beberapa perubahan sosial yang terjadi di antaranya adalah peningkatan pendidikan dan kesadaran lingkungan, serta pergeseran nilai budaya tradisional dengan nilai budaya yang lebih modern. Sementara itu, perubahan ekonomi yang terjadi antara lain adalah peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata dan meningkatnya penghasilan masyarakat lokal. Puncak Tandoang adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Puncak ini memiliki ketinggian sekitar 1.300 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh hamparan hutan tropis yang hijau. Selain menawarkan

pemandangan alam yang memukau, Puncak Tandoang juga dikenal sebagai tempat yang cocok untuk melakukan kegiatan hiking atau pendakian. Puncak Tandoang adalah salah satu destinasi wisata alam yang ada di Sulawesi Selatan. Para pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan di sana, seperti hiking, trekking, atau camping. Selain itu, Puncak Tandoang juga menawarkan pemandangan matahari terbenam yang indah, serta udara segar yang menyegarkan.

Puncak Tandoang adalah tujuan wisata alam yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan, Indonesia. Ini menawarkan pemandangan hutan sekitarnya yang menakjubkan dan merupakan tempat yang tepat untuk hiking dan berkemah. Puncak Tandoang merupakan daya tarik wisata yang signifikan di kawasan ini, dan menarik pengunjung dari seluruh dunia. Puncak Tandoang adalah destinasi wisata alam yang terletak di Desa Bontomarannu, yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Selayar di Sulawesi Selatan, Indonesia. Daya tarik utama Puncak Tandoang adalah keindahan alamnya, termasuk ketinggian yang tinggi dan hutan di sekitarnya yang menampilkan flora dan fauna yang beragam. Dari sisi pengembangan pariwisata, Puncak Tandoang memiliki potensi ekowisata yang besar karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berupaya meminimalkan dampak lingkungan sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata di Puncak Tandoang dapat membantu mendukung pelestarian sumber daya alam kawasan dan pelestarian budaya.

Untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan di Puncak Tanadoang, diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung keseimbangan antara kepentingan bisnis dan lingkungan. Namun, penting untuk memastikan bahwa setiap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan yang negatif. Untuk memastikan pembangunan berkelanjutan pariwisata di destinasi alam seperti Puncak Tanadoang, sangat penting untuk memprioritaskan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini dapat mencakup meminimalkan limbah, mengurangi konsumsi energi, mempromosikan budaya dan tradisi lokal, dan melestarikan habitat alami dan satwa liar. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, memastikan bahwa mereka adalah pemangku kepentingan dalam proses tersebut dan bahwa mereka mendapat manfaat dari pertumbuhan industri tersebut. Dengan menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan, kita dapat membantu melindungi lingkungan, mendukung mata pencaharian lokal, dan menciptakan dampak positif bagi perekonomian. Untuk informasi lebih lanjut tentang pariwisata berkelanjutan.

Di tempat pariwisata puncak tanadoang itu dikelola oleh Bumdes dan Masyarakat sekitar tempat pariwisata puncak tanadoang. Perubahan sosial ekonomi perubahannya tentang pergeseran mata pencarian pada masyarakat lokal yang dulunya kebanyakan bertani sekarang sudah banyak membuka jualan-jualan pinggir jalan yang berada di sekitar tempat wisata puncak tanadoang, dan perubahan yang lainnya yaitu peningkatn pendapatan, meningkatnya peeningkatan peendapatan itu disebabkan oleh pariwisata puncak tanadoang yang dimana dulunya pekerjaan masyarakat lokal kebanyakan hanya bertani dan

nelayan, Tetapi sekarang kebanyakan juga mendapatkan pertambahan pendapatan dari usaha membuka lapak jualan di sekitaran tempat wisata puncak tanadoang. Sedangkan dari perubahan sosial budaya yaitu perubahan yang sangat menonjol yaitu, Perubahan gaya hidup juga mengalami perubahan yaitu masyarakat mudah mauapun tua sudah melihat gaya hidup orang luar sehingga sekarang mengikuti baik itu dari pakaian dan cara bicara mulai mengalami perubahan.

Pariwisata puncak tanadoang di kelola oleh Bumdes dan masyarakat dimana pendapatan utama pariwisata puncak tanadoang yaitu parkir, hasil jualan dan penyewaan penginapan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada Masyarakat di sekitar objek wisata?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial ekonomi di objek wisata puncak tanadoang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada Masyarakat di sekitar objek wisata puncak tanadoang
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat perubahan

sosial ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti – peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis.
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi institusi, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, seklaigus sebagai kajian bagi mahasiswa.
 - b. Bagi pemerintah, untuk memberikan input dan tambahan informasi tentang respon orang tua mengenai system zonasi.
 - c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa.
 - d. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan system zonasi.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional yaitu pemebrian atau penetapan makna bagi

suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis.

1. Pendapatan: perubahan dalam pendapatan masyarakat lokal yang terkait dengan industri pariwisata, seperti peningkatan pendapatan dari usaha makanan dan minuman, penginapan, dan transportasi.
2. Pekerjaan: perubahan dalam jenis dan jumlah pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan jumlah pekerjaan di sektor pariwisata dan peningkatan keterampilan yang dibutuhkan.
3. Infrastruktur: perubahan dalam infrastruktur lokal yang berkaitan dengan industri pariwisata, seperti pembangunan jalan, air, dan listrik yang lebih baik.
4. Budaya: perubahan dalam budaya lokal yang terkait dengan industri pariwisata, seperti peningkatan kesadaran akan nilai budaya dan pelestarian lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Perubahan sosial

Studi modern tentang perubahan sosial sangat berpengaruh oleh pandangan seperti itu. Studi modern rupanya secara tak langsung mewarisi pemikiran Comte, Spencer, dan sosiolog abad ke-19 lainnya. Namun studi itu mewarisinya melalui aliran sosiologi abad ke-20 yang sangat berpengaruh, yang terkenal sebagai teori system, teori fungsional atau fungsionalisme structural (bdk. Sztompka, 1974).

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup system sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus di ketahui dengan cermat, meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981:16).

Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: perbedaan, pada waktu berbeda, dan diantara keadaan system sosial yang sama. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi system sosialnya.

Konsep perubahan sosial meliputi “atom” terkecil dinamika sosial. Perubahan keadaan system sosial atau perubahan tiap aspeknya. Tetapi, perubahan Tunggal jarang terjadi dalam keadaan terisolasi. Perubahan ini biasanya berkaitan dengan aspek lain dan sosiologi harus menemukan konsep yang lebih kompleks untuk menganalisis bentuk-bentuk kaitan tersebut. Yang penting adalah pemikiran tentang “proses sosial” yang melukiskan rentetan perubahan yang saling berkaitan. Definisi klasik dikemukakan oleh Pitirim Sorokin (1889-1968). Menurutnya proses sosial....

Setiap perubahan subjek tertentu dalam perjalanan waktu, entah itu perubahan tempatnya dalam ruang, atau modifikasi aspek kuantitatif atau kualitatifnya (1937, vol.1: 153).

2. Industry Pariwisata

Menurut undang-undang pariwisata nomor 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah Kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organiation) dalam the International Recommendatoins for Toursm Statistics 2008, Industri pariwisata meliputi, akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang. Agen perjalanan wisatawan kegiatan reservasi lainnya.

a) Ruang lingkup industry pariwisata

Ruang lingkup industry pariwisata menyangkut berbagai sektor ekonomi. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam industry pariwisata

antara lain;

- 1) Restoran
- 2) Penginapan
- 3) Pelayanan perjalanan
- 4) Transportasi
- 5) Pengembangan daerah tujuan wisata
- 6) Fasilitas rekreasi
- 7) Atraksi wisata

b) Manfaat Industry Pariwisata

Manfaat industry pariwisata tentu akan sangat dirasakan oleh banyak orang terutama bagi mereka yang sudah Lelah atau penat bekerja dan ingin merilekskan Kembali pikiran. Oleh karena itu manfaat adanya industry pariwisata anatar lain:

- Membuat para wisatawan menjadi lebih rileks, pikiran Kembali jernih dengan melakukan berbagai macam aktivitas selama liburan
- Dapat memberikan kesempatan kerja bagi mereka untuk mengelola tempat wisata
- Dapat membuka peluang usaha bagi Masyarakat sekitar untuk menjual produk atau menawarkan barang dagangan kepada wisatawan.
- Ikut membantu melestarikan keindahan alam ataupun sebuah bangunan bersejarah

Industry pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang ussha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata.

c) Ciri-ciri Industri Pariwisata

1) tidak dapat disimpan

barang dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan pariwisata pada umumnya bersifat mudah rusak dan tidak dapat disimpan untuk kemudian dijual Kembali keesokan hari

2) tidak dapat di pindahkan

wisatawan atau pengguna barang dan jasa pariwisata tidak dapat membawa produk wisata kepada pelanggan tetapi pelanggan itu sendiri yang harus mengunjungi atau datang sendiri untuk dapat menikmati produk wisata itu. Contohnya untuk melihat keindahan candi Prambanan, pengunjung harus mengunjungi langsung objek wisata tersebut.

3) Produksi dan proses konsumsi terjadi atau berlangsung bersamaan

Wisatawan maupun pengunjung yang akan menikmati produk wisata harus wisata harus datang ke tempat proses produksi sedang berlangsung tanpa keberadaan pembeli untuk mempergunakan atau menikmati jasa-jasan tersebut tidak akan terjadi produksi.

4) Tidak ada standar ukuran yang pasti atau objektif

Karena dibuat untuk memenuhi dan keinginan pengunjung maupun wisatawan yang beragam, umumnya produk wisata dibuat dan dijual dengan variasi yang beraneka. Produk wisata memiliki keragaman jenis

dan harga yang ditentukan oleh bermacam-macam faktor seperti: musim, dan status sosial pembeli.

5) Pelanggan tidak dapat mencicipi produk itu sebelumnya

Pembeli harus datang sendiri ke tempat proses produksi barang dan jasa pariwisata berlangsung sehingga mereka tidak akan dapat mengetahui kondisi produk tersebut secara nyata karena hanya mengetahui melalui brosur dan media promosi lainnya.

6) Pengelolaan produk wisata mengandung resiko besar

Usaha pariwisata memerlukan investasi yang sangat besar sedangkan permintaan sangat peka terhadap perubahan kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sikap Masyarakat sehingga perubahan-perubahan tersebut akan menimbulkan pengurangan permintaan apalagi hal ini terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan goyahnya sendi-sendiri investasi.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu.

Sekelompok orang, baik yang disebut masyarakat adat maupun pendatang (baik seditaerah ataupun dari luar daerah), yang telah turun-temurun tinggal di dalam dan sekitar hutan, sehingga memiliki keterikatan kehidupan (teknologi dan norma budaya) serta penghidupan (meliputi subsistensi dan pendapatan) Bersama atas hasil hutan dan lahan hutan (Sardjono, 2004).

B. Kajian Teori

a. Teori Perubahan Sosial

Pemikiran tentang system merupakan satu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antar hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Organisme jelas merupakan contoh sebuah system, begitu pula molekul, bangunan, planet, dan galaksi. Pemikiran umum seperti ini dapat pula diterapkan pada Masyarakat manusia dengan berbagai tingkat kompleksitasnya. Pada tingkat makro, keseluruhan Masyarakat dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah system. Pada tingkat menengah (*mezzo*) negara bangsa (*nation-state*) dan kesatuan politik regional atau aliansi militer pun dapat dipandang sebagai sebuah system. Pada tingkat mikro, komunitas lokal, asosiasi, Perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah system kecil. Begitu pula, segmen tertentu dari Masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah system. Begitulah, ditangan pakar teori system seperti Talcott Parsons (1902-1979) pemikiran tentang system sosial itu menemukan bentuknya yang umum dan dapat diterapkan secara universal.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup system sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat

menyatakan pebedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981:16).

Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: perbedaan, pada waktu berbeda, dan diantara keadaan system sosial yang sama, definisi perubahan sosial yang bagus adalah seperti berikut.....

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari system sosial sebagai satu kesatuan (Hawley, 1978: 787).

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi system sosialnya. Ini disebabkan keadaan system sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi Tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut...

1. Unsur-unsur pokok (misalnya, jumlah dan jenis individu, serta Tindakan mereka)
2. Hubungan antar unsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, integrasi)
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam system (misalnya, peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu tau diperlukan Tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial)
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota system, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya)
5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi)

khusus yang dapat dibedakan)

6. Lingkungan (misalnya, keadaan alam dan lokasi geopolitik)

Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, consensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi ciri-ciri system sosial yang kompleks itu.

Bila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori system secara tak langsung menyatakan kemungkinan perubahan berikut.....

1. Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilitas Gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif)
3. Perubahan fungsi (misalnya, spesialis dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindoktrinasikan oleh sekolah sekolah atau universitas)
4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan).
5. Perubahan hubungan antar subsistem (misalnya, penguasaan rezim

politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).

6. Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional).

Adakalanya perubahan hanya terjadi Sebagian, terbatas ruang lingkungannya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Contoh, kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes dan menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan Sebagian tanpa membahayakan stabilitas negara sebagai satu kesatuan. Perubahan seperti ini merupakan sebuah contoh perubahan di dalam sistem. Namun, pada kesempatan lain, perubahan mungkin mencakup keseluruhan (atau sekurangnya mencakup inti) aspek sistem, menghasilkan perubahan menyeluruh, dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Perubahan seperti ini ditunjukkan oleh semua revolusi sosial besar. Transformasi radikal seperti ini lebih tepat disebut perubahan sistem. Batas antara kedua tipe perubahan ini agak kabur, perubahan di dalam sistem sering berakumulasi dan akhirnya menyentuh inti sistem, lalu berubah menjadi perubahan sistem. Dalam sistem sosial sering terlihat perubahan berangsur-angsur dari ciri-cirinya secara keseluruhan dan mengarah kepada ciri-ciri “kuantitatif” dan “kualitatif” baru

(Granovetter, 1978). Semua tiran dan dikator hanya mampu menutup-nutupi ketidak senangan publik hingga batas tertentu dan kemerosotan kekuasaan mereka lambat laun tanpa terelakkan membuka pintu bagi demokrasi.

Bila dilihat contoh definisi perubahan sosial yang terdapat dalam buku ajar sosiologi, terlihat bahwa berbagai pakar meletakkan tekanan pada jenis perubahan yang berbeda. Namun Sebagian besar mereka memandang penting perubahan yang structural dalam hubungan, organisasi, dan ikatan antara unsur-unsur Masyarakat:

- Perubahan sosial adalah tranformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987: 638).
- Perubahan sosial adalah modifikasi atau tranformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Persell, 1987: 586).
- Perubahan mengacu pada variasi hubungan antara individu, kelompok, organisasi, kultur dan Masyarakat pada waktu tertentu (Ritzer et.al, 1987: 560).
- Perubahan sosial adalah perubahan pada perilaku, hubungan sosial, Lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990: 626)

Alasan dibalik lebih seringnya penekanan ditujukan pada perubahan structural ketimbang tipe lain adalah karena perubahan structural itu lebih mengarah kepada perubahan system sebagai keseluruhan ketimbang perubahan di dalam system sosial saja. structure sosial merupakan merupakan sejenis

kernagka pembentukan Masyarakat dan operasinya. Jika strukturmya berubah, maka semua unsur lain cenderung berubah pula.

Seperti diutarakan di atas , pemikiran tentang system dapat diterapkan di berbagai tingkat Masyarakat: makro, mezzo, dan mikro. Begitu pula perubahan sosial pun dapat dibayangkan terjadi pada tingkat makro seperti system internasional, bangsa, negara. Dapat juga terjadi pada tingkat mezzo seperti pada Perusahaan, partai politik, Gerakan keagmaan dan asosiasi besar. Atau ditingkat ,mikro seperti pada keluarga, komunitas, kelompok,pekerjaan dan lingkungan pertemanan. Persoalan pokok yang muncul adalah bagaimana cara perubahan berlangsung di berbagai tingkat antara hubungan itu. Di satu sis, sosiolog mempertanyakan apa pengaruh makro dari kejadian-kejadian mikro (misalnya, bagaimana cara perubahan perilaku konsumen menimbulkan inflasi atau bagaimana cara pergeseran kebiasaan sehari-hari mengubah peradaban dan kebudayaan). Di sisi lain sosiolog mempertanyakan apa pengaruh mikro dari kejadian-kejadian makro (misalnya, bagaimana cara revolusi mengubah kehidupan keluarga atau bagaimana cara krisis ekonomi memengaruhi pola pertemanan).

Perubahan sosial dihubungkan melalui actor individual. Karenanya teori-teori tentang perubahan structural menunjukkan bagaimana cara variable-variabel mikro memengaruhi motif dan pilihan individual dan bagaimana cara pilihan individual ini selanjutnya mengubah variable makro (Hernes, 1976: 514).

B. Industri Pariwisata

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009 Industri Pariwisata adalah Kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan Jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organiation) dalam the International Recommendatoins for Toursm Statistics 2008, Industri pariwisata meliputi, akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang. Agen perjalanan wisatawan kegiatan reservasi lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir juga merupakan sintesis mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari banyak teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berfikir adalah yang bersifat konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti.

Kerangka pikir perubahan ekonomi dalam ilmu sosiologi melibatkan analisis tentang bagaimana faktor ekonomi mempengaruhi struktur sosial dan pola interaksi manusia. Beberapa perubahan sosial yang terjadi di antaranya adalah peningkatan pendidikan dan kesadaran lingkungan, serta pergeseran nilai budaya tradisional dengan nilai budaya yang lebih modern. Sementara itu,

perubahan ekonomi yang terjadi antara lain adalah peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata dan meningkatnya penghasilan masyarakat lokal. Namun, ada juga beberapa dampak negatif dari industri pariwisata seperti meningkatnya harga tanah dan barang-barang kebutuhan hidup, serta konflik antara masyarakat lokal dengan investor atau pengembang pariwisata. Untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan di Puncak Tanadoang, diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung keseimbangan antara kepentingan bisnis dan lingkungan. Ada beberapa buku dan publikasi yang dapat memberikan wawasan berharga tentang pengembangan ekowisata dan pariwisata secara umum. Secara keseluruhan, Puncak Tanadoang di Desa Bontomarannu memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Namun, penting untuk memastikan bahwa setiap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan yang negatif.

Perubahan sosial ekonomi Masyarakat lokal dalam industry pariwisata, kerangka fikir perubahan sosial, sudah pasti memiliki dampak, dan dalam perubahan sosial terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti definisi perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, Lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990: 626).

Berikut began kerangka fikir tentang dampak perubahan sosial ekonomi beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat industry pariwisata:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Parawisata Puncak Tanadoang Di Kabupaten Kepulauan Selayar” adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal Muh. Yusuf 2020 dengan judul “DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PADA MASYARAKAT KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor dan proses perubahan sosial ekonomi serta dampak dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik snowball sampling, yakni tanpa menentukan kriteria informan, sehingga jumlah informan akan selalu bertambah sesuai dengan kebutuhan informasi pada masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang menjadi determinan perubahan sosial ekonomi masyarakat kindang adalah hasil tani dari produksi cengkeh yang merupakan komoditi familiar dengan nilai ekonomis yang sangat tinggi saat ini dengan tingkat produktifitas tinggi di kabupaten Bulukumba. (2) Proses perubahan sosial ekonomi pada masyarakat kindang terjadi diantara keadaan dan waktu yang berbeda, dimana masyarakat kindang mengalami krisis ekonomi pada masa orde baru, terbentuknya BPPC (Badan Penyanggah Penanggulangan Cengkeh) yang mengatur dan membeli cengkeh dengan harga yang tidak sewajarnya, kemudian terjadi perubahan secara signifikan pada masa reformasi, dengan adanya keterbukaan dan kebebasan masa reformasi hingga harga cengkeh mulai pulih dan meningkat sehingga dapat mensejahterakan msasyarakat kindang. (3) Dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat kindang kabupaten bulukumba. yaitu meningkatnya sistem

perekonomian masyarakat Kindang menjadi masyarakat sejahtera dan stratifikasi sosial yang semakin tinggi, serta semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, politik dan kebudayaan. Kebudayaan dalam hal ini meliputi pola hidup dan pergaulan serta gaya hidup moderen sehingga mengikis budaya- budaya lokal seperti gotong-royong sudah mulai berkurang.

- 2) Jurnal Yunita Dwi Rahmayanti 2018 dengan judul “DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WADUK SERMO TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SREMO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” Masyarakat Sremo adalah masyarakat yang banyak terkena dampak adanya objek wisata Waduk Sermo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sermo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, dengan validitas data triangulasi teknik. Proses analisa data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada

bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

- 3) Jurnal Yunani, Efriyandika Hadi dengan judul “PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (2004-2013)”
- Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2004 - 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, yaitu kerangka sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, dengan memberikan kritik dan penilaian dalam menyeleksi fakta-fakta, untuk memperoleh kebenaran dan menyajikannya dalam bentuk tulisan serta melakukan interpretasi dan analisis data. Aspek-aspek sosial yang diamati dalam penelitian ini mencakup lembaga dan kelembagaan seperti, lembaga pemerintahan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan penduduk. Sementara aspek-aspek ekonomi yang diamati mencakup pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Perubahan sosial ekonomi masyarakat Belitang dipengaruhi oleh

pelayan pemerintah kepada masyarakat yang lebih maksimal dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan, dan bertambahnya jumlah penduduk pendatang. Perkembangan pada aspek ekonomi berupa bertambahnya mata pencaharian dan bertambahnya fasilitas dan ilmu pengetahuan dalam bertani dan berternak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam (Dr Salim & Dr Haidir, 2019) mengemukakan bahwa “ dalam penelitian Kualitatif, yang digunakan di dalam metode penelitian adalah apa yang ada di dalam masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial, dan juga beberapa hal di dalam masyarakat yang lain”. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggambarkan keadaan sesuatu atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Pada perkembangan Industri Pariwisata Puncak Tanadoang Di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Se-layar. Selanjutnya tahap-tahap penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Membaca literatur-literatur terkait.
2. Mencari akses/izin masuk ke lokasi penelitian.
3. Masuk ke lokasi penelitian dan menjalin hubungan sosial dengan anggota kelompok sosial.
4. Mengamati, menyimak, dan mengumpulkan data-data penting.
5. Melakukan wawancara dengan anggota-anggota kelompok yang diteliti.
6. Mulai menganalisa data.
7. Melengkapi analisis dan menulis laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan waktu dan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka memper-tanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka waktu dan lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2023 sampai dengan april 2023. Sedangkan lokasi penelitian adalah Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontoma-nai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, sebagai lokasi objek wisata dataran Tinggi di Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu focus adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan focus yaitu penetapan focus dapat membatasi studi, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (inclusion-exclusion criteria) atau informasi baru yang diperoleh dilapangan sebagaimana dikemukakan (Moleong, 2004). Bahwa perubahan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan hal biasa bahkan sangat diharapkan karena tujuannya adalah mengungkapkan fakta-fakta yang sesuai dengan kondisi dan situasi dilapangan. Tanpa adanya focus penelitian, penelitian terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu focus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian bersifat kualitatif seiring dengan berkembangnya penelitian (Moleong, 2004), Menyatakan bahawa focus penelitian dimaksudkan untuk

membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan baik. Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan penelitian pada Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Pada perkembangan Industri Pariwisata Puncak Tanadoang Di Desa Bontomarannu.

Aspek-aspek yang menjadi focus penelitian ini adalah

1. Bagaimana perubahan sosial masyarakat lokal yang terjadi pada disekitar obyek wisata di puncak tanadoang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial di objek wisata puncak tanadoang?

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam focus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

a) Informan "AA" (Laki-laki)

Informan AA berumur 54 tahun, beragama Islam. Pendidikan informan sampai S1. Informan lahir di Selayar. Informan AA adalah seorang Pegawai Negeri Sipil, tapi disini beliau juga sebagai kepala Desa Bontomarannu.

b) Informan "NR" (Laki-laki)

Informan NR berumur 22 Tahun. Beragama Islam dan berstatus belum berkeluarga. Pendidikan informan hanya sampai SMA. Informan lahir di Gollek. Informan NR adalah seorang pegawai, beliau juga sebagai

sekretaris Desa Bontomarannu

c) Informan “RA” (Laki-laki)

Informan RA berumur 25 tahun. Beragama islam dan berstatus belum berkeluarga. Pendidikan informan hanya sampai SMA. Informan lahir di Bontomarannu. Informan RA adalah pegawai, informan sebagai salah satu staff desa Bontomarannu.

d) Informan “A” (Perempuan)

Informan ini berumur 53 tahun. Beragama islam dan sudah berkeluarga. Pendidikan sampai SMA. Informan lahir di Selayar. Informan A adalah pegawai, informan sebagai bagian dari BUMDES di desa Bontomarannu.

e) Informan “N” (Laki-laki)

Infotman N berumur 36 tahun. Beragama islam dan sudah berkeluarga. Pendidikan hanya sampai SD. Informan ini lahir di desa Bontomarannu, informan N bekerja sebagai petani dan nelayan di Desa Bontomarannu.

f) Informan “T” (Laki-laki)

Informan I berumur 39 tahun. Beragama islam dan sudah berkeluarga. Pendidikan hanya sampai SD. Informan ini lahir di Desa Bontomarannu, Informan ini bekerja sebagai petani dan nelayan.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuaninforman tidak disarkan pada pedoman atau berdasarakan perwakilan populasi, namaun berdasarakan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci yang kemudian akan dilanjutkan denga infor-masi lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari

informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya, dan yang mengetahui program kegiatan pengolahan tempat wisata Puncak Tanadoang di Desa Bontomarannu.

E. Jenis dan Sumber Data

Data primer

Tabel 3.1 Daftar Informan

no	Informasi Kunci	Informasi Biasa	Keterangan
1	Bpk. Andi Alang	----	Kepala Desa Bontomarannu
2	-----	Muhammad Saleh	Kepala Dusun
3	-----	Andi Alang	Pemilik Home Stay
4	-----	Ahmad	Petani
5	-----	Diarty	Petani/Pedagang
6	-----	Rahmat Nur Naim	Pemuda Karang

B.Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dengan cara ini akan diperoleh informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya data sekunder pun dapat diperoleh dari situs-situs internet atau data-data dari masyarakat sekitar tempat pariwisata Puncak Tanadoang Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Desa Bontomarannu, Kecamatan

Bontomanai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat tentang penelitian sendiri yang digunakan di dalam pengumpulan data. Pengumpulan data sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrumen yang dimaksud yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan kamera. Pedoman wawancara digunakan saat wawancara dengan narasumber, lembar observasi digunakan saat melakukan observasi, dan kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto mau-pun video.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam (Effendy & Sunarsi, 2020) mengemukakan bahwa “dalam pengumpulan data, alat atau instrument penelitian menjadi sangat penting, agar data dapat dikumpulkan sesuai keperluan”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian terpenting adalah peneliti sendiri. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara untuk wawancara mendalam dan alat bantu seperti kamera, pedoman

wawancara, dan notes untuk observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dengan teknik wawancara semi terbuka, dengan menggunakan pedoman berupa format laporan dan tambahan dari peneliti sendiri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, arsip, foto dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumentasi primer.

4. Observasi partisipasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran atau

informasi tentang keadaan dan kegiatan manusia didaerah atau wilayah yang diteliti. untuk memperoleh kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan” melalui observasi penulis belajar tentang perilaku manusia dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat

kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

a) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau diamati orang lain khususnya orang yang ada dalam lingkungan itu

b) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak dapat terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersikap sensitive, atau ditutupin karena dapat merugikan nama lembaga.

c) Dengan observasi peneliti dapat pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan yang sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa observasi merupakan alat yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dari lingkungan yang di teliti dan sebagai alat penelitian yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Arikunto dalam (Pemahaman et al., 2012) mengemukakan : Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab

pertanyaan pokok:

1. Tema apa yang akan ditemukan pada data,
2. Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian.

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Menyajikan data

Menyajikan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

I. Teknik Keabsahan Data

Beberapa kriteria yang diperlukan untuk menentukan keabsahan data penelitian akan dirumuskan dengan tepat. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang harus digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain kredibilitas yang dapat dibuktikan melalui perpanjangan keikutsertaan,

ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, serta penggunaan kriteria kepastian melalui teknik uraian rinci dan audit kepastian (Hartanti, 2017).

Dalam penelitian, penting untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang telah dikumpulkan dengan teknik yang disebut validitas data. Untuk memastikan validitas data, dilakukan suatu teknik pemeriksaan yang disebut triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lain selain data tersebut untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data yang telah dikumpulkan (Hartanti, 2017).

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan valid, digunakanlah metode triangulasi yang dapat meningkatkan validitas. Dalam hal ini, jika data yang diperoleh dari sumber pertama masih kurang memadai, maka diperlukan sumber data lain yang terkait dengan penelitian tersebut untuk memperkuat kepercayaan pada data yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak hanya satu sumber data yang digunakan dalam penelitian, melainkan berasal dari beberapa sumber yang relevan dengan topik penelitian.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasi hasil penelitian.

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan

2. Meminta persetujuan informan (*Informan Consent*)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Letak Geografis

Puncak Tanadoang terletak di Desa Bontomarannu. Desa Botomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang berjarak 15 km dari kota Benteng dengan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Secara administrative Desa Bontomarannu memiliki 7 Dusun yaitu Dusun Gantarang Lalang Bata, Dusun Bontomarannu, Dusun Gojang Utara, Dusun Gojang Selatan, Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, Dan Dusun Balangpangi. Dan pada tahun 2011 Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi memekarkan diri menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Bontokoraang. Setelah pemekaran itu, Sekarang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 buah Dusun masing-masing Yaitu:

1. Dusun Ganatarng Lalang Bata
2. Dusun Bontomarannu
3. Dusun Gojang Utara
4. Dusun Gojang Selatan
5. Dusun Gollek

Secara Geografis Desa Bontomarannu merupakan wilayah yang terletak paling ujung timur pulau Selayar dan memiliki wilayah yang cukup dan berada pada ketinggian 700 Mdpl. Kondisi Geografis Desa Bontomarannu terletak di sepanjang jalan poros Appabatu Pattahayuan dengan luas 1.830 Ha dan berbatasan:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Bonea Timur
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bontokoraang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Parak/Desa Jambuiya dan Desa Mare-mare

B. Letak Geografi

1. Kependudukan

Secara Demografi, Desa Bontomarannu memiliki jumlah penduduk 1.525 jiwa pada Mei 2023, yang tersebar di lima Dusun, yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	718 Jiwa
2	Perempuan	707 Jiwa
3	Jumlah	1.525 Jiwa
4	Jumlah Kepala keluarga	476 KK

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

2. Kondisi Ekonomi/Mata Pencaharian

Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat Desa Bontomarannu adalah Petani. Dan sebagian kecil berprofesi sebagai PNS, perangkat Desa, nelayan, pedagang kios, guru, pensiunan guru, dan guide.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dewasa ini, sektor pendidikan merupakan salah satu pilar yang mendukung program pembangunan. Pendidikan dapat membantu meningkatkan taraf hidup seseorang. Bahkan bagi sebagian masyarakat tingkat pendidikan menunjukkan status atau kelas seseorang dalam masyarakat. Dalam rangka memajukan pendidikan perlu adanya sarana maupun prasarana pendidikan. Desa Bontomarannu memiliki 3 unit Sekolah Dasar, dan 1 unit Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yakni Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi masyarakat Desa Bontomarannu melanjutkan pendidikan diluar dari Desa. Untuk tingkat yang lebih tinggi lagi masyarakat yang melanjutkan pendidikannya terbatas hanya pada anak yang orang tuanya memiliki dana yang cukup ataupun anak yang memilih untuk bekerja.

Mayoritas masyarakat Desa Bontomarannu bermata pencaharian sebagai petani rata-rata memiliki pendidikan SD. Menurut mereka hal tersebut dikarenakan para orang tua dahulu tidak begitu mengerti arti pentingnya pendidikan. Disamping itu para orang tua tersebut mengaku tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Namun seiring berkembangnya zaman zaman dan semakin terbukanya pemikiran, saat ini

bisa dikatakan banyak anak yang bisa bersekolah sampai pada tingkat SLTP bahkan SLTA. Dan bahkan sebagian anak yang orang tuanya mampu, akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

4. Agama

Pada umumnya masyarakat Desa Bontomarannu sampai sekarang totalitas Beragama Islam.

5. Lembaga Pemerintahan

Sesuai dengan hasil pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan pada tahun 2019, maka Pemerintah Desa Bontomarannu terdiri dari:

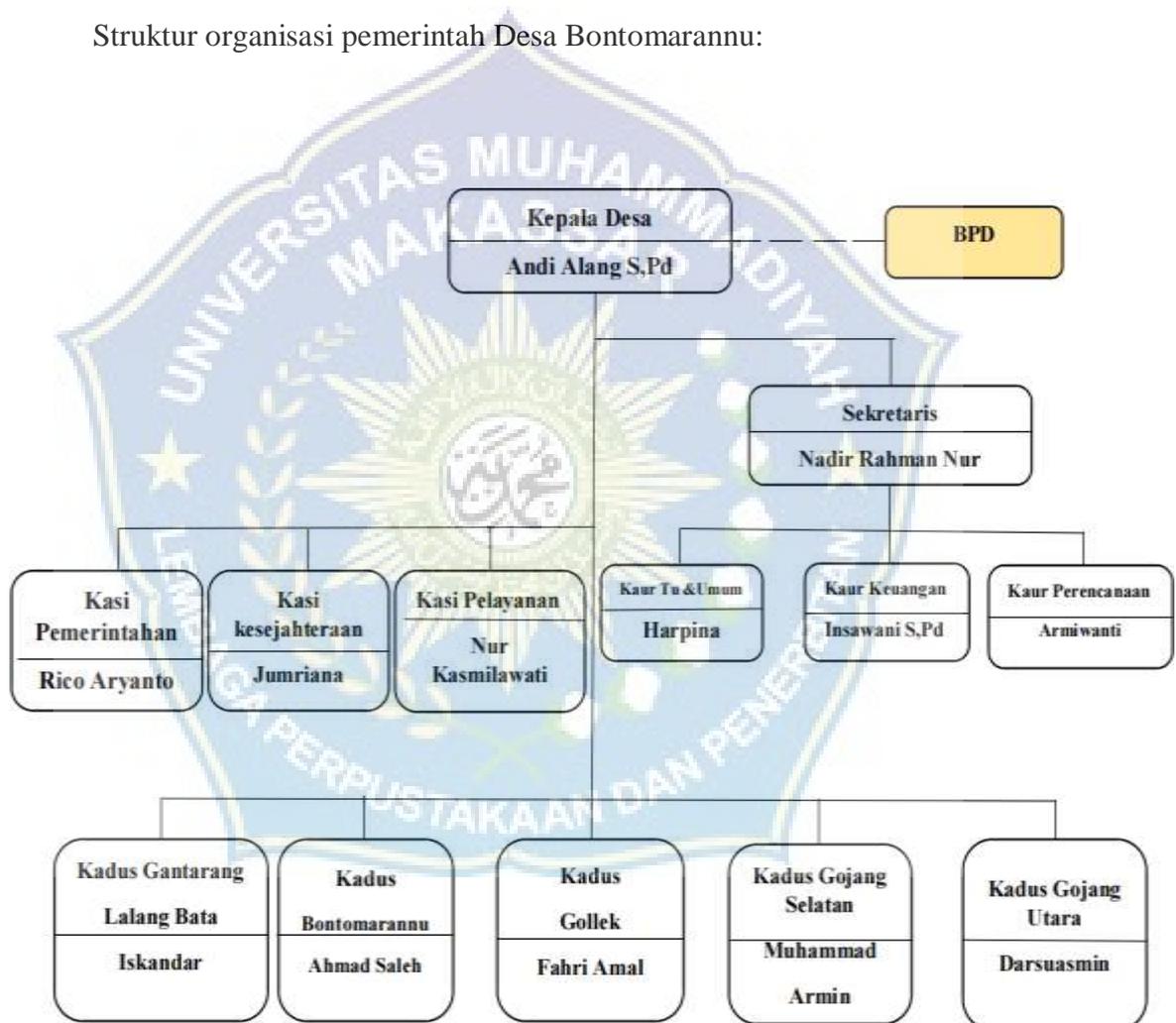
Tabel. 4.2 Pemerintah Desa Bontomarannu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Andi Alang, S,Pd.	Kepala Desa	Perguruan Tinggi
2	Nadir Rahman Nur	Sekretaris	SLTA
3	Iskandar	Kepala Dusun Gantarang Lalang Bata	SLTA
4	Ahmad Saleh	Kepala Dusun Bontomarannu	SLTA
5	Fahri Amal	Kepala Dusun Gollek	SLTA

6	Muhammad Armin	Kepala Dusun Gojang Selatan	SLTA
7	Darsuasmin	Kepala Dusun Gojang Utara	SLTA

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

Struktur organisasi pemerintah Desa Bontomarannu:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Dan terdapat pula Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri :

Tabel 4.3 Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Jabatan
1	Andi Agus	Ketua
2	Ahmad Arif	Wakil Ketua
3	Kasmawati, S.E	Sekretaris
4	Muh. Azwan	Anggota
5	Ansaruddin	Anggota

6. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Bontomarannu adalah sebagai berikut:

- a) Lembaga PKK
- b) Lembaga Keamanan
- c) Lembaga Desa Wisata
- d) Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
- e) Kelompok Tani
- f) Organisasi Karang Taruna
- g) Lembaga RT
- h) Sarana dan Prasarana

7. Sarana dan Prasarana

- a) Sarana dan Prasarana Peribadatang

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola	2

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

b) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Desa	2
2	Posyandu	5

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

c) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Lemabaga Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3
2	Sekolah Menengah Pertama	1

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

d) Sarana dan Prasarana Transportasi

Desa Bontomarannu yang terletak di pegunungan termasuk daerah yang jauh dari kehidupan suasana kota. Namun untuk mencapai desa ini tidak begitu sulit karena ditunjang dengan sarana dan prasarana transportasi. Prasarana transportasi menggunakan jalan aspal yang keadaannya lumayan

baik dan layak. Sedangkan sarana transportasi menggunakan kendaraan apa saja juga bisa baik itu roda dua maupun selebihnya.

e) Sarana Komunikasi

Sarana Komunikasi yang ada di Desa Bontomarannu sudah berkembang. Terlihat dari penggunaan handphone sebagai alat komunikasi. Keberadaan Hp di desa ini bukan lagi menjadi barang yang langka bagi mereka hampir 80% orang tua remaja dan anak-anak di desa ini memiliki Hp serta menggunakannya sebagai alat komunikasi. Selain handphone masyarakat di desa ini bisa menggunakan televisi dan laptop untuk mengakses informasi.

8. Potensi Desa Bontomarannu

a) Potensi Tanaman Pangan

1. Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 4.7 Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah
1	Jumlah Rumah Tangga Memiliki Tanah Pertanian	474 KK
2	Tidak memiliki	2 KK
	Jumlah	476 KK

Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

2. Jenis Tanaman Pangan Yang diusahakan oleh masyarakat:

- a) Singkong
- b) Pisang

c) Ubi Jalar

d) Jagung

3. Jenis Komoditas Buah-buahan yang diusahakan oleh masyarakat:

a) Jeruk

b) Mangga

c) Pepaya

d) Pisang

e) Nanas

f) Nangka

g) Tomat

h) Jambu biji

4. Pemasaran hasil Pangan sebagian besar tanaman pangan dijual di kota

Benteng sedikit yang di konsumsi, kebanyakan di jual ke konsumen/ ke pasar tradisional kota Benteng.

b) Pertanian Tanaman Perkebunan

1. Jenis Tanaman Perkebunan yang diusahakan masyarakat :

a) Kelapa

b) Cengkeh

c) Pisang

d) Vanili

e) Pala

2. Pemasaran hasil Tanaman Perkebunan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, masyarakat Desa Bontomarannu melakukan penjualan hasil perkebunan melalui pengepul atau di jual secara langsung dengan cara di bawa ke kota Benteng.

C. Keadaan Sosial

Secara Demografi, Desa Bontomarannu memiliki jumlah penduduk 1.525 jiwa pada mei 2023, yang tersebar di lima Dusun, yaitu:

Tabel 4.8 Jumlah penduduk desa bontomarannu berdasarkan Demografi

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	718 Jiwa
2	Perempuan	707 Jiwa
3	Jumlah	1.525 Jiwa
4	Jumlah Kepala keluarga	476 KK

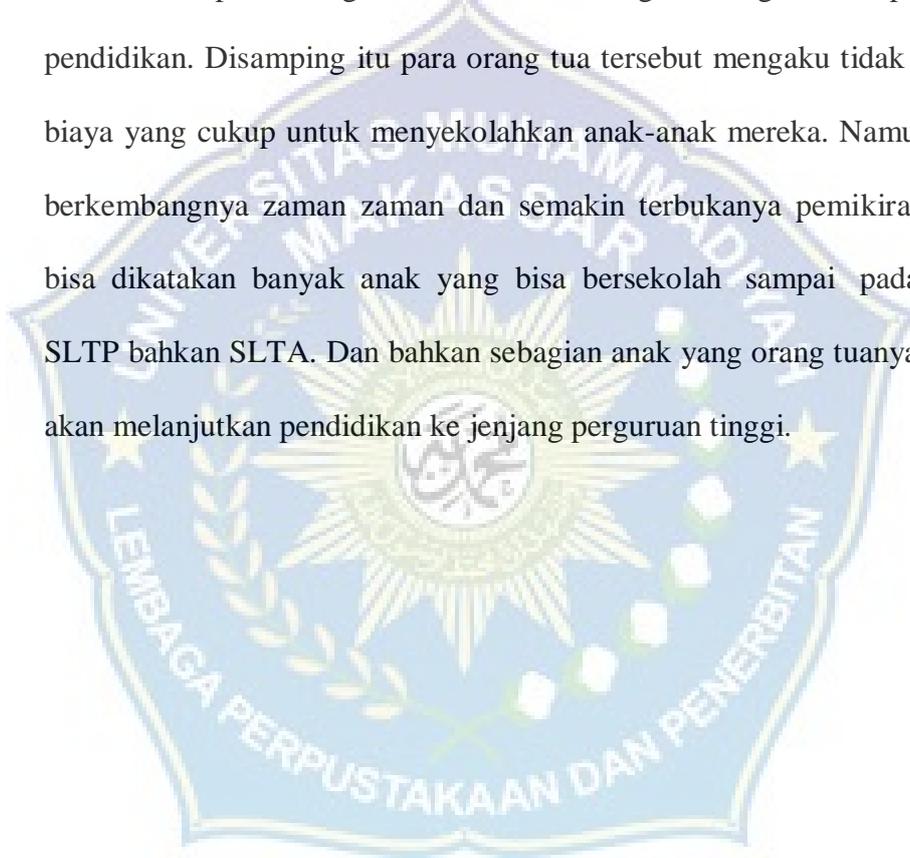
Sumber : Kantor Desa Bontomarannu

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dewasa ini, sektor pendidikan merupakan salah satu pilar yang mendukung program pembangunan. Pendidikan dapat membantu meningkatkan taraf hidup seseorang. Bahkan bagi sebagian masyarakat tingkat pendidikan menunjukkan status atau kelas seseorang dalam masyarakat. Dalam rangka memajukan pendidikan perlu adanya saran maupun prasarana pendidikan. Desa Bontomarannu memiliki 3 unit Sekolah Dasar, dan 1 unit Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yakni Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi

masyarakat Desa Bontomarannu melanjutkan pendidikan diluar dari Desa. Untuk tingkat yang lebih tinggi lagi masyarakat yang melanjutkan pendidikannya terbatas hanya pada anak yang orang tuanya memiliki dana yang cukup ataupun anak yang memilih untuk bekerja.

Mayoritas masyarakat Desa Bontomarannu bermata pencaharian sebagai petani rata-rata memiliki pendidikan SD. Menurut mereka hal tersebut dikarenakan para orang tua dahulu tidak begitu mengerti arti pentingnya pendidikan. Disamping itu para orang tua tersebut mengaku tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Namun seiring berkembangnya zaman zaman dan semakin terbukanya pemikiran, saat ini bisa dikatakan banyak anak yang bisa bersekolah sampai pada tingkat SLTP bahkan SLTA. Dan bahkan sebagian anak yang orang tuanya mampu, akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal sekitar obyek wisata puncak tanadoang?

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat dalam satu waktu dengan keadaan masyarakat dengan keadaan yang lampau.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Bontomarannu masih masuk dalam kategori perubahan sosial secara lambat atau biasa yang disebut evolusi, perubahan sosial ekonomi yang sangat mencolok pada hadirnya objek wisata Puncak Tanadoang terhadap masyarakat lokal Desa Bontomarannu tepatnya disekitar objek wisata, disini terjadi pergeseran mata pencaharian, dan meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata tersebut. perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal di sekitaran objek wisata itu terjadi sebagaimana yang di sampaikan oleh teori perubahan sosial oleh Selo Sumardjan *“dia mengatakan bahwa perubahan sosial terjadinya karena adanya perubahan struktur lembaga pada masyarakat yang mebedakan dari waktu ke waktu”*.

Perubahan mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau masyarakat berkaitan erat dengan perubahan kelembagaan, perubahan sosial ekonomi.

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah

tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan masyarakat lokal, karena adanya kegiatan wisata di daerah tersebut membuka peluang usaha.berkembangnya Objek Wisata Puncak Tanadoang seperti saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dengan semakin ramainya kunjungan para wisatawan yang biasanya bersifat kelompok dan individual ternyata juga mampu mempengaruhi atau merubah tata kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata, yakni masyarakat lokal Desa Bontomarannu. Perubahan sosial tersebut merupakan salah satu bentuk usaha penyesuaian diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi suatu keadaan alam dan lingkungan sosial tertentu untuk dapat memnuhi syarat-syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya.

Di daerah sekiatr obyek wisata ini perubahan utama yang terjadi adalah pada pola kerja penduduk baik laki-laki maupun perempuan. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat terpaksa mengadopsi cara-cara baru yang sejalan dengan industry pariwisata, tanpa meninggalkan kehidupannya sebagai petani. Perkembangan pariwisata tersebut telah mendorong nasyarakat untuk membuka usaha ekonomi bebas yang ada hubungannya dengan sektor pariwisata tersebut, seperti berdagang, membuka usaha penginapan, café, kios, dan lain sebagainya.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat perubahan sosial di obyek wisata puncak tanadoang

- a. Pendukung (Pro) Terhadap industri pariwisata di Puncak Tanadoang
Beberapa anggota masyarakat mendukung industri pariwisata karena

dianggap penyedia lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang tidak mempunyai pekerjaan, obyek wisata puncak tanadoang memang memiliki keindahan alam yang cocok untuk dijadikan obyek wisata, dan rakyat sekitar obyek wisata puncak tanadoang ramah terhadap wisatawan atau pengunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak NR, sebagai berikut:

“saya pribadi memandang obyek wisata puncak tanadoang sangat berpengaruh terhadap Masyarakat sekitar tempat obyek wisata karena di obyek wisata tersebut menyediakan lapangan kerja bagi Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan obyek wisata puncak tanadoang juga sangat strategis untuk dijadikan obyek wisata, karena memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung untuk dijadikan obyek wisata seperti keindahan alam yang terpampang di dataran tinggi di suatu kabupaten kepulauan, dan juga mempunyai Masyarakat yang ramah atau gampang berinteraksi dengan orang baru seperti wisatawan atau pengunjung.”

Bapak NR menyimpulkan bahwa lokasi puncak tanadoang memang bagus sebagai obyek wisata karena obyek wisata puncak tanadoang adalah obyek wisata dataran tinggi di kabupaten kepulauan, dan unik karena kebanyakan di Kabupaten Kepulauan Selayar kebanyakan orang hanya mengenal tentang pariwisata pesisirnya. Selain itu obyek wisata puncak tanadoang membuka lapangan kerja untuk Masyarakat sekitar obyek wisata, dan juga Masyarakat sekitar obyek wisata dikenal juga sebagai Masyarakat yang ramah terhadap pendatang atau itu bisa di katakana wisatawan ataupun pengunjung.

Seperti halnya yang dikatakan Bapak N, Salah satu Masyarakat lokal sekitar obyek wisata Puncak Tanadoang:

“justru bagus lagi dengan adanya obyek wisata Puncak Tandoang supaya wilayah kita bisa mendapatkan penghasilan tambahan atau menjadi salah satu pengelola obyek wisata ini, karena memang mempunyai keindahan alam, dan masyarakat

sekitar juga bisa terbiasa berkomunikasi dengan wisatawan ”

Bapak N menyimpulkan bahwa menurut pandangannya, Industri pariwisata atau pengembangan pariwisata Puncak tanadoang banyak mempunyai tujuan atau hal positif, dengan memperkenalkan lokasi wisata, menciptakan lapangan pekerjaan, dan juga meningkatkan cara interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan.

Seperti halnya yang Bapak AA, kepala Desa Bontomarannu

“alhamdulillah dengan adanya obyek wisata puncak tandoang, sekira wilayah ini dapat dikenal para wisatawan jika diwilayah ini memiliki keindahan alam yang tidak kalah bagusnya dengan obyek wisata lain, dan membuka membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal .”

Ibu A menyimpulkan bahwa menurutnya, keberadaan obyek wisata puncak tanadoang dapat memperkenalkan wilayah sekitar dan juga membuka lapangan kerja bagi Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Dari beberapa narasumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak yang mendukung industry pariwisata puncak tanadoang dianggap sebagai tempat untuk memperkenalkan daerah dengan keindahan alam, beserta memperlihatkan Masyarakat yang mudah berinteraksi dengan orang baru, dan membuka lapangan kerja atau mengurangi angka pengangguran di sekitar obyek wisata tersebut.

b. Menolak (Kontra) Terhadap industry pariwisata

Tetapi, dari sudut pandang yang berbeda, ada masyarakat yang menyuarakan kritik terhadap Obyek wisata puncak tanadoang. Mereka berpendapat bahwa industri ini cenderung untuk membuka hutan untuk

membuka obyek wisata. Oleh karena itu, bagi mereka yang merasa terdampak negatif. Oleh karena itu, bagi mereka mungkin memebatasi Pembangunan berkelanjutan oleh obyek wisata tersebut karena obyek wisata puncak tanadoang di buka karena membuka hutan hijau, kesempatan untuk mendapatkan lapangan kerja di obyek wisata tersebut menurut mereka susah karena tidak semua Masyarakat bisa bekerja sebagai pengelola karena obyek wisata tersebut dikelola oleh BUMDES dan BUMDES pula yang menentukan Masyarakat mana yang bisa di Tarik untuk menjadi pekerja yang memang tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Seperti halnya yang dikatakan bapak RA, salah satu Masyarakat sekitar obyek wisata puncak tanadoang,

“obyek wisata puncak tanadoang sangatlah bagus sebenarnya andaikan dikelola penuh oleh masyarkat lokal, baik itu pembukaan usaha ataupun yang lain di obyek wisata tersebut, dan masyarkat bebas membuka usaha di obyek wisata tersebut.”

Menurut Bapak I, sebagai masyarkat lokal sekitar puncak tanadoang, menurut sudut pandang pribadinya pada pengelolaan puncak tanadoang kurang setuju karena pengelolaan obyek wisata tersebut lebih condong ke BUMDES dan dikatakan Bersama masyarakat lokal katanya tetapi masyarkat lokal yang dikatakan BUMDES lebih berpatok kepada keluarga terdekat dari anggota pengelola dari BUMDES

2. Apa faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial di obyek wisata puncak tanadoang

Setelah memaparkan dan menganalisis berbagai persepsi masyarakat mengenai tanggapan terhadap perubahan sosial di obyek wisata, Langkah

selanjutnya adalah menggali lebih dalam dengan melibatkan Masyarakat lokal sekitar obyek wisata puncak tanadoang untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial di obyek wisata puncak tanadoang yang mereka ketahui tentang perubahan sosial dalam industry pariwisata untuk masa depan.

Penting untuk di ingat bahwa tidak ada kebijakan yang sempurna, setiap kebijakan memiliki faktor pendukung dan penghambat atau kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan perubahan sosial dalam industry pariwisata ini yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk menutupi kekurangan tersebut, diperlukan solusi ataupun harapan dari Masyarakat dan pihak lainnya yang terlibat agar kebijakan ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak I , salah satu Masyarakat sekitar obyek wisata,

“kalau saya pribadi saya berharap pada perubahan sosial dalam indsutri pariwisata puncak tanadoang mungkin dari unsur pengelolaannya tidak bersifat kekeluargaan atau orang terdekat dengan pengloalan dari BUMDES.”

Kesimpulan Ibu SS adalah bahwa menurutnya, sebaiknya pengelolaan obyek wisata puncak tanadoang bersifat adil dengan masyarkat lokal selain dapat memperkenalkan keindahan alam, dapat memunculkan perubahan semacam perubahan sosial ekonomi bagi masyarkat lokal di sekitar obyek wisata dengan memberi kesempatan merata bagi Masyarakat lokal untuk membuka lapak usaha di dalam lingkungan obyek wisata puncak tanadoang, sehingga struktur dalam Masyarakat berubah dari sebelumnya yang totalitas petani dan nelayan, mungkin dapat diubah dengan adanya obyek wisata puncak tanadoang masyarkat lokal

dapat mendapat penghasilan tambahan

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak RA, Salah satu masyarakat lokal sekitar obyek wisata,

“dengan adanya obyek wisata ini diharapkan bisa mengalami perubahan bagi masyarakat lokal baik itu dari segi ekonomi atau lainnya.”

Bapak I menyimpulkan bahwa dengan adanya obyek wisata ini diharapkan bisa mengalami perubahan bagi masyarakat lokal baik itu dari segi ekonomi atau lainnya.

B. Pembahasan

1. Objek Wisata Puncak Tanadoang

Puncak Tanadoang adalah objek wisata alam yang berada di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Dari Puncak Tanadoang ini, pengunjung bisa menikmati keindahan sunrise dan sunset dari ketinggian. Ini bisa menjadi pengalaman yang sungguh sangat menakjubkan di kalam berwisata.

Selain itu juga di Puncak Tanadoang ini pengunjung dapat menikmati sensasi kabut dan udara sejuk yang tentu saja belum tercemar polusi. Namun, sensasi kabut di puncak Puncak Tanadoang tidak bisa dinikmati setiap saat. Ada waktu-waktu tertentu dimana pengunjung Puncak Tanadoang bisa menikmati sensasi kabut di Puncak Tanadoang, tentu saja mereka adalah orang-orang yang beruntung.

Keunikan Objek Wisata Puncak Tanadoang

Seperti halnya objek wisata lainnya yang ada di Sulawesi Selatan, Puncak

Tanadoang ini juga memiliki spot-spot foto yang banyak digemari para pengunjungnya, terlebih lagi para anak muda. Keindahan pada spot-spot foto yang menarik di Puncak Tanadoang sudah pasti dimanfaatkan oleh muda-mudi pengunjung Puncak Tanadoang untuk menghiasi feed instagram mereka. Apalagi di atas Puncak Tanadoang ini sudah tersedia jaringan telekomunikasi 4G.

Disaat malam tiba, dari atas Puncak Tanadoang Kepulauan Selayar ini, pengunjung bisa menyaksikan suasana malam kota Benteng yang merupakan ibu kota kabupaten Kepulauan Selayar. Di laut selayar pada malam hari juga akan terlihat jelas pulau-pulau di sekitar yang membentuk lukisan alam. Pesona Puncak Tanadoang memang menjanjikan 1001 keindahan yang sangat memanjakan mata.

Akses Menuju Objek Wisata Puncak Tanadoang

Untuk bisa mencapai lokasi wisata alam Puncak Tanadoang Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar ini, memang harus melewati akses jalan yang mendaki dan berkelok. Namun, jarak Puncak Tanadoang hanya sekitar 15 menit dari kota Benteng yang merupakan ibu kota Kepulauan Selayar.

Segala keindahan yang ditawarkan di Puncak Tanadoang ini bisa dinikmati oleh pengunjung secara gratis, karena belum ada retribusi masuk lokasi wisata yang dikenakan oleh pemerintah daerah setempat. Jika Anda berniat untuk menikmati wisata di Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Anda bisa mengecek artikel dari Makassar Guide tentang informasi dan

lokasi-lokasi wisata menarik yang ada di Kepulauan Selayar.

Puncak Tanadoang terletak di Desa Bontomarannu. Desa Botomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang berjarak 15 km dari kota Benteng dengan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Secara administrative Desa Bontomarannu memiliki 7 Dusun yaitu Dusun Gantarang Lalang Bata, Dusun Bontomarannu, Dusun Gojang Utara, Dusun Gojang Selatan, Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, Dan Dusun Balangpangi. Dan pada tahun 2011 Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi memekarkan diri menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Bontokoraang. Setelah pemekaran itu, Sekarang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 buah Dusun masing-masing Yaitu:

1. Dusun Ganatarng Lalang Bata
2. Dusun Bontomarannu
3. Dusun Gojang Utara
4. Dusun Gojang Selatan
5. Dusun Gollek

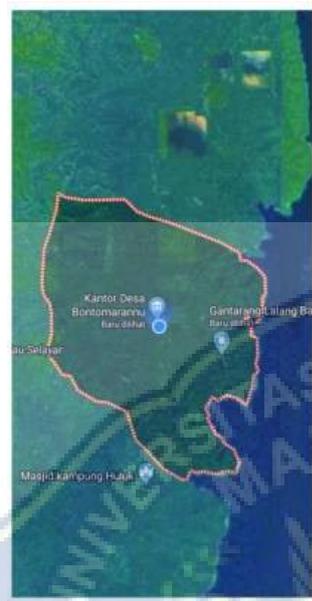
Secara Geografis Desa Bontomarannu merupakan wilayah yang terletak paling ujung timur pulau Selayar dan memiliki wilayah yang cukup dan berada pada ketinggian 700 Mdpl. Kondisi Geografis Desa Bontomarannu terletak di sepanjang jalan poros Appabatu Pattahayuan dengan luas 1.830 Ha dan berbatasan:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Bonea Timur
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores

- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bontokoraang

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Parak/Desa Jambuiya dan

Desa Mare-mare.



GAMBARAN UMUM DESA BONTOMARANNU

Desa Bontomarannu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjarak 15 KM dari Kota Benteng dengan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Secara administratif Desa Bontomarannu memiliki 7 Dusun yaitu Dusun Gantarang Lalang Bata, Dusun Bontomarannu, Dusun Gojang Utara, Dusun Gojang Selatan, Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi. Dan Pada Tahun 2011 Dusun Pakkopiang, Dusun Teko, dan Dusun Balangpangi memekarkan diri menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Bontokoraang. Setelah pemekaran itu, sekarang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 buah dusun masing-masing, yaitu:

1. Dusun Gantarang Lalang bata
2. Dusun Bontomarannu
3. Dusun Gojang Utara
4. Dusun Gojang Selatan
5. Dusun Gollek

Secara geografis Desa Bontomarannu merupakan wilayah yang terletak paling ujung timur Pulau Selayar dan memiliki wilayah yang cukup luas dan berada pada ketinggian 700 meter dpl. Kondisi Geografis Desa Bontomarannu terletak di sepanjang Jalan Poros Appabatu Pattahakayuan dengan Luas 1.830 Ha dan berbatasan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonea Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontokoraang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parak/Desa Kaburu/Desa Jambuiya dan Desa mare-mare

Gambar 5.1 Batas Desa Bontorannu

Selain menampilkan pesona dan keindahan alamnya yang luar biasa, untuk memberikan kenyamanan buat pengunjung di Puncak Tnadoang tersedia sejumlah fasilitas seperti café, penginapan, kios, lahan parker, toilet, petunjuk arah, tempat sampah, dan area camp.

1) Proses Terjadinya Perubahan Sosial

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat dalam satu waktu dengan keadaan masyarakat dengan keadaan yang lampau.

- Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Bontomarannu masih masuk dalam kategori perubahan sosial

secara lambat atau biasa yang disebut evolusi, perubahan sosial ekonomi yang sangat mencolok pada hadirnya objek wisata Puncak Tanadoang terhadap masyarakat lokal Desa Bontomarannu tepatnya disekitar objek wisata, disini terjadi pergeseran mata pencaharian, dan meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata tersebut. perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal di sekitaran objek wisata itu terjadi sebagaimana yang di sampaikan oleh teori perubahan sosial Perubahan sosial adalah perubahan pada perilaku, hubungan sosial, Lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990: 626)

2) Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal

Perubahan mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau masyarakat berkaitan erat dengan perubahan kelembagaan, perubahan sosial ekonomi.

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan masyarakat lokal, karena adanya kegiatan wisata di daerah tersebut membuka peluang usaha. berkembangnya Objek Wisata Puncak Tanadoang seperti saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dengan semakin ramainya kunjungan para wisatawan yang biasanya bersifat kelompok dan individual ternyata juga mampu mempengaruhi atau merubah tata kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat yang

tinggal di sekitar lokasi obyek wisata, yakni masyarakat lokal Desa Bontomarannu. Perubahan sosial tersebut merupakan salah satu bentuk usaha penyesuaian diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi suatu keadaan alam dan lingkungan sosial tertentu untuk dapat memenuhi syarat-syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya.

Di daerah sekitar obyek wisata ini perubahan utama yang terjadi adalah pada pola kerja penduduk baik laki-laki maupun perempuan. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat terpaksa mengadopsi cara-cara baru yang sejalan dengan industri pariwisata, tanpa meninggalkan kehidupannya sebagai petani. Perkembangan pariwisata tersebut telah mendorong masyarakat untuk membuka usaha ekonomi bebas yang ada hubungannya dengan sektor pariwisata tersebut, seperti berdagang, membuka usaha penginapan, café, kios, dan lain sebagainya.

3) Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal

2. Pengembangan pariwisata dapat diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, namun demikian perlu kita sadari pada dasarnya pariwisata merupakan suatu industri yang multikompleks dengan menyentuh segala aspek kehidupan, sehingga perkembangannya dapat membawa akibat atau dampak dan tidak jarang dapat merubah tata kehidupan masyarakat baik itu struktur maupun sosial.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

B. Saran Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata mendorong terjadinya pergeseran mata pencaharian masyarakat lokal. Masyarakat yang pada awalnya berprofesi sebagai petani dan nelayan kemudian membuka usaha ekonomi yang ada hubungan dengan sektor pariwisata seperti berdagang, membuka usaha makanan, dan lain sebagainya.
2. Dari segi ekonomi ternyata perkembangan objek wisata Puncak Tanadoang sedikit banyak mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Walaupun tidak signifikan, akan tetapi dengan berkembangnya pariwisata akan memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat.

1. Saran Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat lokal sekitar obyek wisata puncak tanadoang dalam pengindustrian pariwisata puncak tanadoang tetap harus dalam pengawasan Masyarakat dan dikendalikan oleh masyarakat

2. Saran Bagi Pemerintah

Meskipun banyaknya dampak dengan adanya obyek wisata bagi Masyarakat lokal baik itu dampak positif maupun negatif tetaplah perhatikan keletarian

alam jangan samapi demi membuka suatu bangunan pariwisata anda rela membat lingkungan hijau dan menggantinya dengan beton.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya utamakan penelitiannya dalam masa industry seperti sekarang pasti mengalami banyak perubahan baik itu perubahan ekonomi maupun lainnya tetaplah perhatikan alam dan dampak bagi makhluk hidup sekitar wilayah industry.



DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah*, 2(1), 23–39. [http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali Amran.pdf](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali%20Amran.pdf)
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Pemerintah*, 4(4), 1499–1510. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita Bonita \(10-21-16-10-23-20\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita%20Bonita%20(10-21-16-10-23-20).pdf)
- Chalik, S. A. (2015). Filsafat Sosial Dalam Al-Qur'an. *Tafsere*, 3(2), 51–68.
- Diarta, I. K. S. (2019). Memahami Sosiologi. *Sosiologi Pariwisata*, 1–464.
- Dr Salim, H., & Dr Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Prenada Media Group*.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>
- Farida. (2016). Kehidupan Bermakna yang Integrasi di Masyarakat Madani. *Community Development*, 1(1), 97–120.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (n.d.). *Desi Yunita “ Analisis Perubahan Sosial Dalam Dimensi Struktural Masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh Jawa Barat ” tahun 2021. 1.*

- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *Konflik Kepentingan Dalam Pengembangan Parawisata*. 1–10.
- Mathematics, A. (2016). *informan kunci, informan tambahan*. 2003, 1–23.
- Miharja, D., & Gojali, M. (2021). *Tradisi Keagamaan Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/43685/1/BUKU DUMMY PAK DR DENI %281%29.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/43685/1/BUKU_DUMMY_PAK_DR_DENI_%281%29.pdf)
- Moleong. (2004). *Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder*. 1.
- Pemahaman, P., Energi, K., Dan, P., Melalui, B., Pembelajaran, M., Make, T., Pada, A. M., Kelas, S., & Wardani, R. D. W. I. (2012). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta*. 1–18.
- Pendidikan, M. P. (n.d.). *Agus Wibowo*.
- Putra, G. K. (2021). *Program Magister Prodi Ahwal Syakhsiyyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*.
- Sanjaya, P. K. A., Dewi, M. H. U., & Dewi, N. P. M. (2020). Faktor Penentu Penerimaan Devisa di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 192–202.
- Setiawati, W. (2015). Penyusunan Standard Operating Procedure (Sop) Pada Pt. Sketsa Cipta Graha Di Surabaya. *Agora*, 3(1), 514–522.
- Sugiyono, & Zainal Arifin. (2015). Metode Penelitian. *Alfabeta*, 15, 22–27.
- Sumarti, T. (2007). Sosiologi Kepentingan (Interest) dalam Tindakan Ekonomi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2), 283–293. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i2.5925>

- Supangat, A. (2015). *Pendidikan dan Perubahan Iklim*. 63–93.
<http://dnpi.go.id/portal/id/component/content/article/179-bahasa/lambung-pengetahuan/publikasi/paper/240-pendidikan-dan-perubahan-iklim>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22.
<https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan. *Ijtimadiyah*, 1(1), 6.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tamban Nikel Di Desa Hakatotobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ_A_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.



INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Aktivitas	:	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar
Hari/Tanggal	:	18 Juli 2023
Waktu	:	10.00
Lokasi	:	Desa Bontomarnni, Kabupaten Kepulauan Selayar

Keadaan Aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal di sekitar objek wisata?	1. Pandangan terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal dalam industry pariwisata
2	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya perubahan sosial di sekitar objek wisata	2. Harapan terhadap pengelolaan objek wisata 3. Mengatasi hambatan perubahan sosial 4. Publikasi secara terbuka informasi mengenai industry pariwisata dalam perubahan sosial

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Aktivitas	:	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar
Hari/Tanggal	:	18 Juli 2023
Waktu	:	10.00
Lokasi	:	Desa Bontomarnni, Kabupaten Kepulauan Selayar

Kadaan Aktivitas

Nomor	Tema/Objek	Interpretation
1	Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal di sekitar objek wisata?	1. Pandangan terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal dalam industry pariwisata
2	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya perubahan sosial di sekitar objek wisata	2. Harapan terhadap pengelolaan objek wisata 3. Mengatasi hambatan perubahan sosial Publikasi secara terbuka informasi mengenai industry pariwisata dalam perubahan sosial

L

A

M

P

I

R

A

N



1. Dokumentasi

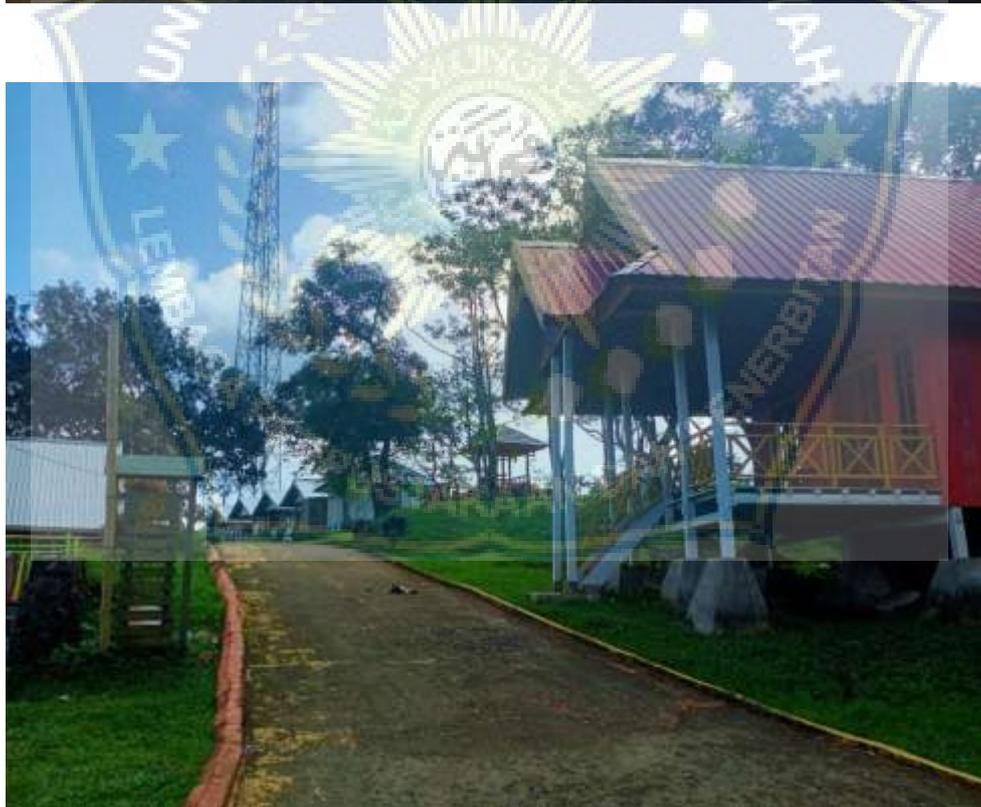


















**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN BONTOMANAI
DESA BONTOMARANNU**

Alamat : Jl. Pattahakayuan, Bontomarannu Desa Bontomarannu Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : /Penelitian /D.BYM/VII/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : DIKY PRATAMA
NIM : 105381101919
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Semester : 8
Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Makassar.

Bahwa yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berlokasi di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Dalam jangka waktu 2 (dua) bulan dengan judul skripsi "*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tandoang di Kabupaten Kepulauan Selayar*".

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontomarannu, 18 Juli 2023

KEPALA DESA BONTOMARANNU



ANDIALANG



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Kemiri No. 2 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: dpmtsptk.selayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 0017/SKPP/VII/2023/DIS PMPTSP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama Peneliti : DIKY PRATAMA
Alamat Peneliti : Dusun Bontomarannu Desa Bontomarannu Kec. Bontomanai
Nama Penanggung Jawab : DIKY PRATAMA
Anggota Peneliti : -

Benar Telah Melakukan Penelitian di:

Lokasi Penelitian : Desa Bontomarannu Kec. Bontomanai
Judul Penelitian : Penelitian Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Bukit Tanah Dzung Di Kab. Kepulauan Selayar
Lama Penelitian : 2 Bulan
Bidang Penelitian : Pariwisata
Status Penelitian : Perorangan

Dikeluarkan : Benteng
Pada Tanggal : 18 Juli 2023

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA DINAS



Pemerintah Kabupaten
Kepulauan Selayar

Drs H. ANDI HALIQ, M.Si
NIP. 19660507 198603 1 022

Rp. 0,-

Tembusan

1. Kepala Badan Keshangpol di Benteng
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN BONTOMANAI
DESA BONTOMARANNU**

Alamat : Jl. Pattahakayuan, Bontomarannu Desa Bontomarannu Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomer : Penelitian /D.BTM/VII/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Dengan ini Memberikan izin penelitian kepada :

Nama : DIKY PRATAMA
NIM : 106381101919
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Semester : 8
Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Makassar

Bahwa yang bersangkutan di atas akan melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, yang berlokasi di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Dalam jangka waktu 2 (dua) bulan dengan judul skripsi "*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar*".

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontomarannu, 18 Juli 2023

Kepala Desa BONTOMARANNU





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Majelis Rektor, Jl. S. Sultan Afdhidji No 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 606972, 661898, Fax (0411) 606573

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Diky Pratama

Nim : 125181101919

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5%	10%
2	Bab 2	9%	25%
3	Bab 3	9%	10%
4	Bab 4	5%	10%
5	Bab 5	6%	10%
6	Bab 6	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 02 September 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursitah, S.Hum, M.I.P.
NEM. 964/591



Submission date: 02-Sep-2023 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156102059

File name: BAB_I_75.docx (18.09K)

Word count: 1262

Character count: 8605

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

ekonomi.kompas.com
Internet Source

1%

2

text.id.123book.com
Internet Source

1%

3

docbook.com
Internet Source

1%

4

docplaye.nic
Internet Source

1%

5

repository.syekhrijalid.com
Internet Source

1%

6

desyselfitrisdan.student.umm.ac.id
Internet Source

1%

7

www.tiket.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB II Diky Pratama -

105381101919

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Sep-2023 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156102376

File name: BAB_II_80.docx (67.82K)

Word count: 3058

Character count: 21611



9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

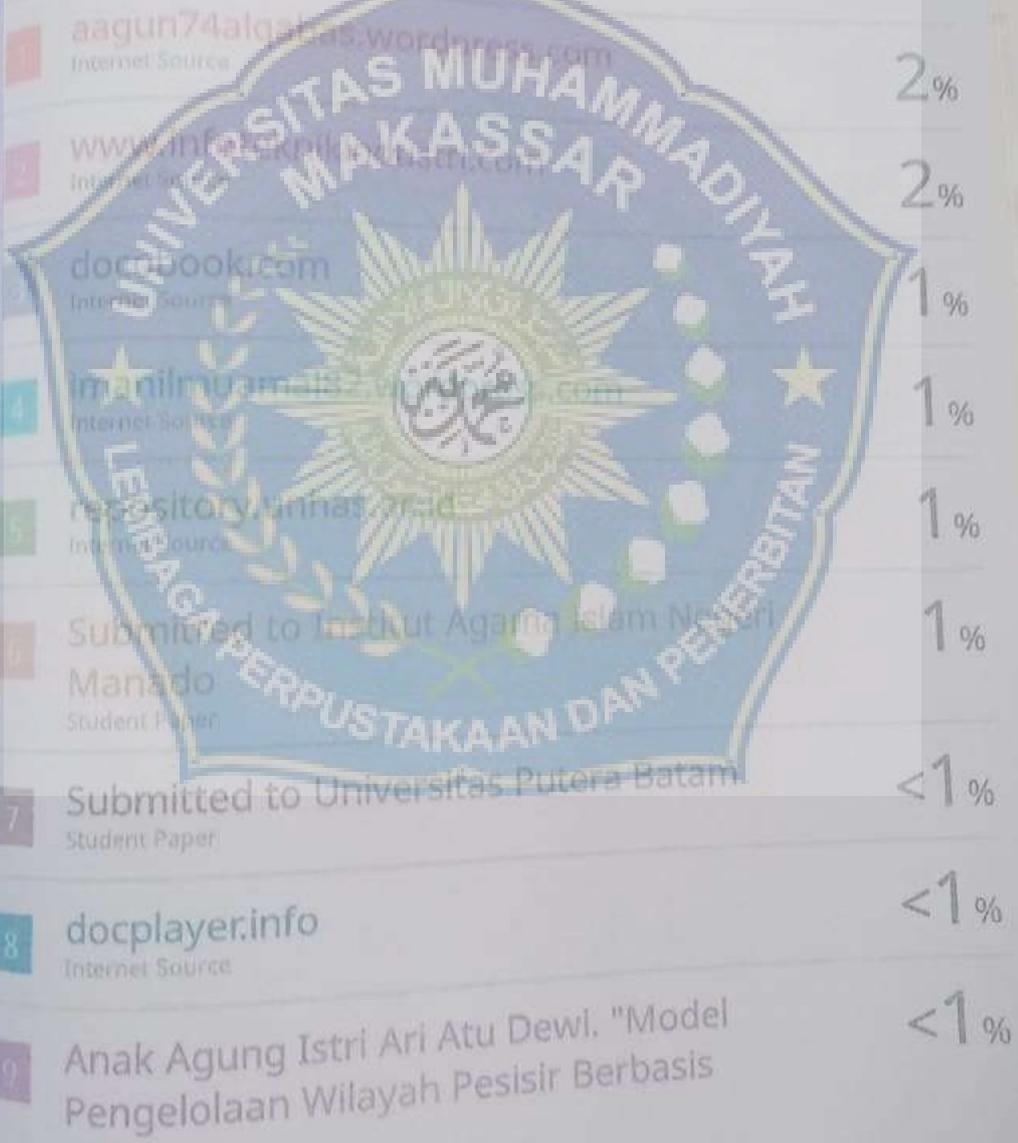
PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

Source	Percentage
1 aagun74alqabas.wordpress.com Internet Source	2%
2 www.infoskripsi.com Internet Source	2%
3 docbook.com Internet Source	1%
4 imanilmu.com Internet Source	1%
5 repository.uinhat.or.id Internet Source	1%
6 Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	1%
7 Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
8 docplayer.info Internet Source	<1%
9 Anak Agung Istri Ari Atu Dewi. "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis	<1%

TURNITIN



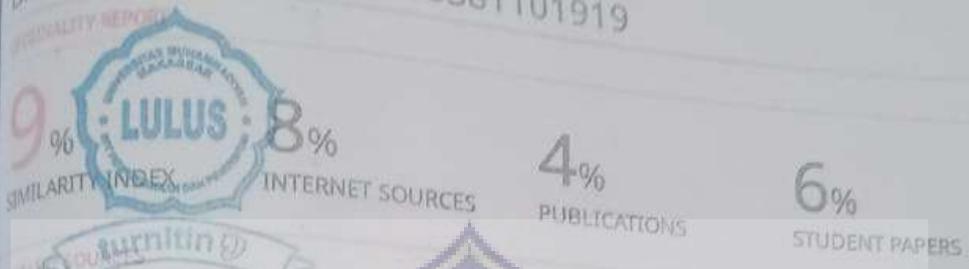
Masyarakat: Community Based
Development", Jurnal Penelitian Hukum De
jure, 2018
Publication

 pasekpariasa.blogspot.com Internet Source	<1%
 repository.unl.edu Internet Source	<1%
 cara-arab.com Internet Source	<1%
 runingtake.net Internet Source	<1%
 tuhanyesns.org Internet Source	<1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude metadata





Source	Percentage
nicofergiyoro.blogspot.com Internet Source	3%
purnamaalarifn.blogspot.com Internet Source	1%
afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	1%
Marini Marini, Analisis dan Perancangan Aplikasi Penerapan Wia Sistem Pada SMA Negeri 10 Pangkep Jurnal Sisfohan (Sistem Informasi dan Komputer), 2017 Publication	1%
docplayer.info Internet Source	1%
Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1%
Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
id.123dok.com Internet Source	1%

BAB III Diky Pratama

105381101919

by lahap tuloa



Submission date: 02-Sep-2023 08:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 2156102590
File name: BAB_III_87.docx (21.51K)
Word count: 1790
Character count: 12225

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off





Submission date: 02-Sep-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156102784

File name: BAB_IV_82.docx (175.7K)

Word count: 1310

Character count: 7950

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



BAB IV Diky Pratama - 105381101919

ORIGINALITY REPORT

5% LULUS 5%

SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

turnitin

repositori.unm.ac.id

5%

Exclude quotes
Exclude bibliography





Submission date: 02-Sep-2023 08:32AM (UTC+0700)
Submission ID: 2156102908
File name: BAB_V_79.docx (603.32K)
Word count: 2255
Character count: 14738

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
1% STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	repositori.uin-suka.ac.id	2%
2	Submitted to UIN Ar-Raniry Part IV Student Paper	1%
3	digilibad.nin.eurecom.ac.id	1%
4	Submitted to Universitas Cegeri Makassar Student Paper	1%
5	id.123dok.com	<1%
6	blog.kesehatananda.blogspot.co.id	<1%
7	eprints.uny.ac.id	<1%
8	nursepta.wordpress.com	<1%
9	wisataindonesia.co.id	<1%





Submission date: 02-Sep-2023 08:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2156103155

File name: BAB_VI_3.docx (14,56K)

Word count: 396

Character count: 2490

BAB VI Diky Pratama - 105381101919

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

zombiedoc.com
Internet Source

4%

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Diky Pratama, Lahir pada tanggal 01 Agustus 2001 di Bontomarannu Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari 2 bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri Boy Jaya dan Nur Hayati.

Penulis mulai memasuki dunia Pendidikan tingkat dasar pada tahun 2007 di SD Inpres 1 Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 4 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Selayar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan diterima di jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata 1.

Pada taun 2015 penulis menyelesaikan studi dengan Menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Industri Pariwisata Puncak Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar.